

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini adalah penelitian mengenai analisis framing yang dilakukan oleh berbagai media massa khususnya media massa online. Untuk memperdalam dan mengembangkan pengetahuan, maka perlu melihat kembali penelitian terdahulu yang menggunakan analisis framing dalam media massa.

Penelitian pertama dilakukan oleh Apriliantoro Suro asal Universitas Gunadarma dengan judul “Analisis Framing Media Online Dalam Pemberitaan Presiden Joko Widodo Sebagai Orang Pertama Yang Divaksinasi Covid-19 (Studi Pada Situs Berita Detik.com dan Republika.co.id Edisi Desember 2020)”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis framing pemberitaan dari media online dalam menyampaikan suatu peristiwa, Dalam penelitian ini menggunakan teori realitas sosial dan teori isi media Pamela J. Shocmaker dan Stephen D. rerse. Penelitian ini menggunakan analisis *framing* untuk meneliti isi berita yang disajikan dalam kedua portal berita tersebut. Dalam penelitian ini pula menggunakan analisis *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Persamaan penelitian dari penelitian ini adalah menggunakan penelitian kualitatif, menggunakan teori konstruksi realitas sosial dan menggunakan analisis *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini adalah terletak pada objek dan subjek dari penelitian, tidak menggunakan teori isi media Pamela J. Shocmaker dan Stephen.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Zahra Febriyanti dan N.R Nadiya Karina (2021) yang berasal dari univertitas Paramadina melakukan penelitian yang berjudul “Konstruksi Berita CNN Indonesia Tentang Gibran Rakabuming Raka Pasca Pilkada Serentak Kota Solo 2020: Analisis Framing Perspektif Zhongdang Pan – Gerald Kosicki”. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui analisis *framing* berita politik media online CNN Indoensia mengenai Gibran Rakabuming Pasca Pilkada Serentak Kota Solo 2020. Penelitian ini menggunakan teori konstruksi realitas sosial Peter L. Berger dan Thomas Luckman. Penelitian ini juga menggunakan analisis *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Persamaan dari penelitian ini adalah menggunakan motede kualitatif, menggunakan teori konstruksi realitas sosial Peter L. Berger dan Thomas Luckman, dan menggunakan analisis *framing* Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki. Perbedaan dari penelitian ini adalah terletak pada subjek dan objek penelitian.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Rizky Aulia Rohman (2022) yang berasal dari universitas Muhammadiyah Surakarta melakukan penelitian yang berjudul “Konstruksi Media Massa Terhadap Covid-19 (Analisis Framing Pemberitaan Vaksin Covid-19 di Media Tempo dan Republika”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kedua media yakni Tempo dan Republika mengemas berita mengenai vaksin covid-19 yang akan menjadi jalan keluar dari pandemi. Peneliti ini menggunakan paradigma konstruktivisme Peter L. Berger dan Thomas Luckman tentang realitas sosial. Penelitian ini menggunakan analisis *framing* Robert N. Entman. Persamaan dari penelitian ini adalah menggunakan teori konstruksi realitas sosial Peter L. Berger dan Thomas Luckman. Perbedaan dari

penelitian ini adalah menggunakan analisis framing Robert N. Entman, terdapat perbedaan dari subjek dan objek penelitian.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Karman (2012) dengan judul “Wanacan Media Massa Tentang Keikutsertaan Unjuk Rasa Kepala Daerah Menolak Kenaikan Harga BBM (Kasus Koran Jurnal Nasional, Jawa Pos, Media Indonesia, Tempo)” Tujuan dari penelitian ini adalah ingin mengetahui wacana di media massa tentang kepala daerah *menggerakkan* massa dan memimpin jalannya unjuk rasa kenaikan harga BBM 1 April 2012. Penelitian ini menggunakan realitas sosial Peter L. Berger dan Thomas Luckman dengan menggunakan analisis wacana konstruktivisme. Persamaan dari penelitian ini adalah menggunakan teori realitas sosial Peter L. Berger dan Thomas Luckman. Perbedaan dari penelitian ini adalah menggunakan Teori wacana konstruktivisme.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Vanessa Aguta Gogali, Angga Pradipta, Achmad Haikal, Muhammad Ichsan (2021) berjudul “Analisis Framing Robert N. Etman Pada Pemberitaan Kecelakaan Pesawat Sriwijaya Air SJ 182 di Kompas.com dan Detik.com Tanggal 9 – 11 Januari 2021”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui *analisis framing* yang dilakukan Kompas.com dan Detik.com dalam pemberitaan kecelakaan pesawat Sriwijawa Air SJ 182. Penelitian ini menggunakan teori konstruksi media massa Berger dan Luckman dan menggunakan analisis *framing* Robert N. Entman. Persamaan dari penelitian ini adalah ingin menganalisis sebuah peristiwa dari pemberitaan dengan subjek yang sama yaitu Kompas.com. Perbedaan dari penelitian ini adalah menggunakan teori konstruksi media massa Berger dan Luckman sedangkan peneliti menggunakan

Konstruksi realitas sosial Peter L. Berger dan Thomas Luckman dan penelitian ini menggunakan Analisis Framing Robert N. Entman sedangkan peneliti menggunakan analisis *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.

Dari penelitian terdahulu yang sudah dijelaskan diatas, maka peneliti menggunakan teknik analisis *framing* dengan menggunakan model Zhongdang Pan dan Gerald M.Kosicki tentang pemberitaan kenaikan harga BBM bersubsidi tahun 2020 pada Kompas.com dan Tempo.co karena pemingkaiian berita antara satu dengan media lainnya bisa sangatlah berbeda.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Judul dan Peneliti	Teori Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	ANALISIS FRAMING MEDIA ONLINE DALAM PEMBERITAAN PRESIDEN JOKO WIDODO SEBAGAI ORANG PERTAMA YANG DIVAKSIN COVID-19 (Studi Pada Situs Berita Detik.com dan Republika.com.id Edisi Desember 2020 Apriliantoro Suro. Universitas Gunadarma. 2021	Teori Konstruksi Realitas Sosial dan Teori isi media Pamela J. Shoemaker dan Stephen D. Reese.	Analisis <i>Framing</i> model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki	Terdapat persamaan pemingkaiian yaitu tidak adanya pemberitaan kontra terhadap Presiden Joko Widodo yang mana Detik.com dan Republika.co.id bersifat netral dan tidak lebih-lebihkan. Terdapat perbedaan yaitu Republika.co.id membingkai Presiden Joko Widodo sebagai orang pertama yang divaksin dan

				<p>sangat berbeda dengan negara lain seperti Britania Raya, dan Amerika Serikat, Sedangkan Detik.com tidak. Republika.co.id menggunakan idiom yang lebih mudah dipahami dibandingkan Detik.com</p>
2.	<p>KONSTRUKSI BERITA CNN INDONESIA TENTANG GIBRAN RAKABUMING RAKA PASCA PILKADA SERENTAK KOTA SOLO 2020: Analisis Framing Perspektif Zhongdang Pan – Gerald Kosicki</p> <p>Zahra Febriyanti dan N.R Nadiya Karina. Universitas Paramadina. 2021</p>	<p>Teori Konstruksi realitas sosial Peter L. Berger dan Thomas Luckman</p>	<p>Analisis Framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki</p>	<p>Pengemasan berita dilakukan portal berita media online CNN Indonesia terkait hasil <i>quick count</i> Pasca Pilkada serentak Kota Solo 2020 lebih menekankan pada berita kemenangan Gibran Rakabuming dan adanya sejarah baru dinasti Joko Widodo, karena Gibran merupakan putra dari orang nomor 1 di Indonesia saat ini yaitu Bapak Presiden Joko Widodo.</p>

3.	<p>KONSTRUKSI MEDIA MASSA TERHADAP COVID-19 (Analisis Framing Pemberitaan Vaksin Covid-19 di Media Tempo dan Republika)</p> <p>Rizky Aulia Rohman. Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2022</p>	<p>Konstruksi realitas sosial Peter L. Berger dan Thomas Luckman.</p>	<p>Analisis Framing Robert N. Entman</p>	<p>Pemberitaan yang diambil dari dua portal pemberitaan yang berbeda dari Tempo dan Republika menampilkan realitas media yang berbeda. Tempo memberitakan tentang vaksin Covid-19 dengan menampilkan permasalahan-permasalahan yang ditimbulkan akibat pandemi yang sedang berlangsung. Media Republika memberitakan pemberitaan seputar program vaksinasi yang dijalankan oleh pemerintah. Realitas oleh media Republika lebih kepada permasalahan yang mengganggu proses dari program vaksinasi dan pencapaian yang telah dicapai dari program vaksinasi sejak</p>
----	---	---	--	--

				dimulainya program tersebut
4.	<p>WACANA MEDIA MASSA TENTANG KEIKUTSERTAAN UNJUK RASA KEPALA DAERAH MENOLAK KENAIKAN HARGA BBM (Kasus Koran Jurnal Nasional, Jawa Pos, Media Indonesia, Tempo)</p> <p>Karman, 2012</p>	<p>Konstruksi realitas sosial Peter L. Berger dan Thomas Luckman.</p>	<p>Analisis wacana konstruktivisme.</p>	<p>Wacana media yang sengit bertarung adalah wacana yang pro-istana dan media yang opsan. Wacana media yang pro-istrana akan merujuk kepada sumber berita yang berasal dari istana, sedangkan media opsan menjadi kan politisi dan pengamat menjadi sumber berbeda. Keduanya memakai Bahasa yang berfungsi untuk melegitimas basis argument mereka masing-masing dengan wacana yang bersebrangan.</p>

5.	<p>Analisis Framing Robert N Entman Pada Pemberitaan Kecelakaan Pesawat Sriwijaya Air SJ 182 di Kompas.com dan Detik.com Tanggal 9 – 11 Januari 2021</p> <p>Vanessa Agusta Gogali, Angga Pradipta, Achmad Haikal, Muhammad Ichsan. Universitas Bina Sarana Informatika. 2021</p>	<p>Teori Konstruksi media massa Berger dan Luckman.</p>	<p>Analisis <i>framing</i> Robert N, Entman.</p>	<p>Pada peristiwa kecelakaan pesawat Sriwijaya Sj 182 analisis Kompas.com menggunakan sintaksis frame dalam melakukan pemberitaan mengenai peristiwa jatuhnya pesawat Sriwijaya Air. Sedangkan Detik.com mempunyai tiga tema yang berbeda dalam memberitakan jatuhnya pesawat Sriwijaya Air yaitu episodic framing, dapat disimpulkan jika Detik.cim hanya berfokus pada kejadian yang terjadi pada waktu tersebut agar dapat dicerna oleh masyarakat.</p>
----	--	---	--	--

2.2 Kerangka Konseptual

2.2.1 Pers

Pers mempunyai arti yakni cetak dan secara maknawiah mempunyai arti penyiaran secara tercetak. Pers berasal dari bahasa Belanda yaitu cetak. Dalam bahasa Inggris dapat disebut dengan *Press* dan dalam bahasa Prancis disebut dengan *Presse*, keduanya mempunyai arti yang sama yaitu tekan atau cetak.¹

Menurut Undang-Undang Nomor 40 Tahun 1999 Tentang Pers, Pers adalah “lembaga sosial dan wahana komunikasi massa yang melaksanakan kegiatan jurnalistik yang meliputi mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah dan menyampaikan informasi baik dalam bentuk tulisan, suara, gambar, suara dan gambar, serta data dan grafik maupun dalam bentuk lainnya dengan menggunakan media cetak, media elektronik, dan segala jenis saluran yang tersedia”.²

Pengertian Pers dalam arti kata sempit adalah kegiatan komunikasi yang hanya dilakukan dengan perantaraan barang cetakan. Dalam arti luas Pers adalah kegiatan komunikasi, baik yang dilakukan oleh media cetak, media elektronik, maupun media online.³

2.2.2 Berita

Berita ialah suatu fakta atau inspirasi atau opini aktual yang menarik dan cermat serta dianggap penting bagi sejumlah besar pembaca, pendengar, maupun

¹ Dahlan Surbakti, ‘Undang-Undang Pers Tahun 1999 Serta Perkembangannya’, Jurnal Hukum PRIORIS, 5.1 (2015), 77–80

² Presiden Republik Indonesia, ‘Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 1999 Tentang Pers’, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 1998 Tentang Jalan, 1, 1998, 1–5.

³ Edy Susanto, *Hukum Pers Di Indonesia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)., hlm 20

penonton. Masyarakat atau khalayak memerlukan isu untuk mengenal isu yang diperlukan maupun mengenal langkah yang patut dikerjakan dalam menyikapi suatu isu.

Menurut Prof. Mitchel V. Charnley, berita merupakan laporan tercepat mengenai sebuah fakta maupun opini yang mengandung hal yang menarik minat atau penting, maupun keduanya bagi sejumlah penduduk atau masyarakat.

Dari pernyataan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa berita adalah sebuah informasi dari sebuah peristiwa mau suatu kejadian yang didalam terdapat fakta dan opini yang mengandung nilai berita dan dianggap penting untuk sejumlah khalayak.

Meskipun berita dapat diambil dari sebuah peristiwa, tetapi semua peristiwa, tetapi tidak semua peristiwa layak untuk diberitakan. Peristiwa yang layak diberitakan harus memenuhi beberapa unsur-unsur, yaitu : 1.) unsur kepentingan, 2.) unsur perhatian masyarakat, 3.) unsur emosi, 4.) unsur jarak peristiwa dan pembaca, 5.) unsur keluarbiasaan, 6.) unsur kemanusiaan, 7.) unsur kekhasan.⁴

2.2.3 Media Online

Pada saat ini, teknologi khususnya internet berkembang sangat cepat yang mengubah kehidupan masyarakat modern. Dahulu masyarakat gemar membaca media cetak, sekarang mulai redup akibat kehadiran internet. Pada saat ini masyarakat lebih memilih membaca berita melalui internet karena mudah dan gratis

⁴ Heri Jauhari, *TERAMPIL MENGARANG Dari Persiapan Hingga Presentasi Dari Opini Hingga Sastra* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2013).

tanpa adanya batasan ruang dan waktu. Di internet dapat memuat banyak hal seperti gambar, video, audio, dan salah satunya adalah berita yang bisa dikatakan sebagai media massa *online*. Media merupakan alat atau saluran, sedangkan *online* dapat dikatakan sebagai jaringan internet.

Media *online* mempunyai karakteristik yang berbeda dengan media-media lainnya. Karakteristik tersebut adalah dari faktor elemen yang ditampilkan berupa audio dan visual dan mempunyai feedback secara langsung. Dalam penulisan berita, media online singkat dan padat, dinamis dan setiap saat dapat diupdate, dapat diakses kapan saja dan dimana. Dari jangkauan akses, media online lebih universal dan dapat diakses dimana saja asalkan ada jaringan internet.⁵

2.2.4 Analisis Framing

Analisis *framing* adalah sebuah analisis yang mempunyai tujuan yaitu untuk mengetahui bagaimana sebuah realitas yaitu peristiwa, kelompok, aktor, dan lain-lain dibingkai oleh sebuah media. Pembingkaiian tersebut melalui proses konstruksi. Menurut Gitlin, *frame* merupakan bagian yang selalu hadir di dalam dunia jurnalistik. Dengan *frame* tersebut, seorang jurnalis akan memproses berbagai informasi yang ada dengan cara mengemasnya sedemikian rupa dalam kategori kognitif tertentu dan disampaikan kepada khalayak.⁶

⁵ Agus Muhamad Nadin and Gunawan Ikhtiono, 'Manajemen Media Massa Menghadapi Persaingan Media Online', *Komunika: Journal of Communication Science and Islamic Da'wah*, 3.1 (2019), 206–13.

⁶ Eriyanto, *ANALISIS FRAMING Konstruksi, Ideologi, Dan Politik Media* (LKIS PELANGI AKSARA, 2002), hlm 80

Dalam perspektif komunikasi, analisis *framing* digunakan untuk memberdahkan cara-cara media saat mengkonstruksi fakta. Analisis *framing* akan mencermati strategi seleksi, penonjolan, dan pertautan fakta ke dalam berita agar mempunyai kelebihan makna. Dalam perspektif sosiologis menurut Ervin Goffman analisis framing memelihara kebiasaan mengklarifikasi, mengorganisasikan, dan menginterpretasi secara aktif pengalaman-pengalaman hidup kita untuk dapat memahaminya.⁷ Pada konsep psikologi, *framing* dipandang sebagai penepatan informasi dalam konteks yang unik, sehingga elemen-elemen tertentu dari sebuah isu mendapatkan alokasi sumber kognitif individu lebih besar.⁸

Terdapat beberapa model yang digunakan dalam analisis framing, yaitu :

A. Framing Model Murray Edelman

Murray Edelman merupakan ahli komunikasi yang selalu menulis tentang bahasa dan simbol politik di dalam komunikasi. Analisis framing menurut Edelman adalah sesuatu yang seseorang ketahui tentang realitas atau tentang dunia tergantung pada bagaimana seseorang membingkai dan mengkonstruksi sebuah realitas. Sebuah realitas yang sama dapat menghasilkan realitas yang berbeda ketika realitas tersebut dibingkai dengan cara yang berbeda.⁹ Dari pernyataan di atas jika sebuah realitas kita dapat membingkai sesuai dengan kita artikan. Meskipun sebuah realitas

⁷ Alex Sobur, *Analisis Teks Media : Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, Dan Analisis Framing* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018). Hlm 163

⁸ Achmad Herman and Jimmy Nurdiansa, 'Analisis Framing Pemberitaan Konflik Israel - Palestina Dalam Harian Kompas Dan Radar Sulteng', *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Volume 8, Mei-Agustus 2010 (2010), hlm 157.

⁹ Eriyanto, *ANALISIS FRAMING Konstruksi, Ideologi, Dan Politik Media* (LKIS PELANGI AKSARA, 2002), hlm 185-186

tersebut sama, tetapi jika kita mengartikan sebuah realitas berbeda, maka realitas tersebut akan berbeda pula. Edelman menyamakan framing sebagai kategorisasi. Dalam pandangannya, jika kategori akan membantu manusia untuk memahami sebuah realitas yang bermacam-macam dan tidak beraturan tersebut menjadi sebuah realitas yang mempunyai makna.¹⁰

B. Framing Model Robert N. Entman

Robert N. Entman ialah seorang ahli yang meletakkan dasar-dasar dari analisis framing untuk studi isi media. Konsep framing menurut Entman adalah bahwa framing digunakan untuk menggambarkan proses seleksi dan menonjolkan sebuah aspek tertentu dari realitas oleh sebuah media.¹¹ menurutnya framing dalam sebuah berita dilakukan dengan empat cara, yaitu : 1.) pada identifikasi dalam sebuah masalah, peristiwa dapat dilihat sebagai apa dan dengan nilai positif dan negatif apa. 2.) pada identifikasi penyebab masalah, siapa yang dirasa menyebabkan masalah. 3.) pada evaluasi moral, yakni penilaian dari penyebab masalah. 4.) saran penanggulangan masalah, yakni menawarkan sebuah cara penanganan masalah dan kadang kala memprediksi hasilnya.

C. Framing Model William A. Gamson

William Gamson ialah seorang ahli yang paling banyak menulis tentang framing. Ia mengartikan frame sebagai organisasi gagasan sentral atau sebuah alur cerita yang mengarahkan makna peristiwa-peristiwa yang

¹⁰ Ibid., hlm 187

¹¹ Ibid., hlm 219-120

dihubungkan dengan sebuah isu. Fungsi framing menurut Gamson adalah menghubungkan wacana yang terdapat di media dengan pendapat umum yang sedang berkembang tentang sebuah peristiwa.¹² Jadi semua berita yang diberitakan dari sebuah media merupakan hasil konstruksi berdasarkan cara pandang dan ideologi media tersebut.

D. Framing Model Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki

Model framing ini adalah model analisis framing yang paling terkenal dan banyak digunakan. Pada model ini, framing didefinisikan sebagai sebuah proses membuat sebuah pesan lebih menonjol, menempatkan informasi lebih daripada yang lain sehingga khalayak lebih terpaku pada pesan tersebut. Menurut Zhondang Pan dan Kosicki terdapat dua konsep framing yang saling berkaitan, yaitu pertama konsep psikologis yaitu bagaimana seseorang memproses informasi didalam diri seseorang. Kedua, konsep sosiologis lebih melihat pada konstruksi sosial dari realitas.

Pada pendekatan analisis framing ini, mempunyai empat perangkat framing yaitu 1.) Stuktur sintaksi yang mana wartawan menyusun pernyataan, opini, kutipan, pengamtan dari peristiwa ke dalam bentuk susunan umum berita. 2.) Stuktur skrip yaitu bagaimana seorang wartawan mengisahkan peristiwa ke dalam bentuk berita. 3.) Struktur tematik yaitu bagaimana wartawan mengungkapkan pendapatnya terhadap peristiwa ke dalam proposisi, kalimat yang membentuk teks secara berseluruhan. 4.) Stuktur retoritis

¹² Alex Sobur, *Analisis Teks Media : Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, Dan Analisis Framing* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018)., hlm 177

adalah bagaimana wartawan menekankan arti tertentu ke dalam sebuah berita.¹³

2.3 Landasan Teoritis

2.3.1 Teori Konstruksi Realitas Sosial

Konstruksi realitas sosial merupakan teori yang mempunyai fokus pada tindakan manusia sebagai individu yang kreatif dari realitas sosialnya. Realitas sosial ialah hasil dari konstruksi yang diciptakan oleh masyarakat. Hal itu karena masyarakat selalu melakukan hubungan satu sama lain sehingga tidak hanya berperan sebagai korban tetapi juga perilaku dalam konstruksi sosialnya.¹⁴

Konstruksi sosial adalah teori sosiologi kontemporer, yang dicetuskan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckman. Berger dan Luckman mempunyai pendapat jika institusi masyarakat tercipta dan dipertahankan atau diubah melalui tindakan dan interaksi manusia, meskipun masyarakat dan institusi sosial terlihat nyata secara objektif, tetapi pada kenyataannya semua dibentuk dalam definisi subjektif dengan proses interaksi.¹⁵

Setiap peristiwa adalah fakta yang benar-benar terjadi dan mewakili realitas sosial yang objektif. Para profesional media dan siapa saja yang melihat peristiwa itu merangkul dan menafsirkan realitas sosial objektif ini sebagai realitas sosial subjektif. Realitas objektif yang digambarkan melalui media dengan menggunakan

¹³ Eriyanto, *ANALISIS FRAMING Konstruksi, Ideologi, Dan Politik Media* (LKIS PELANGI AKSARA, 2002)., hlm 297

¹⁴ Karman Karman, 'Media Dan Konstruksi Realitas', *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 16.1 (2013), hlm 27.

¹⁵ Aimie Sulaiman, 'MEMAHAMI TEORI KONSTRUKSI SOSIAL PETER L. BERGER', *Society*, 4.1 (2016), 15–22.

simbol-simbol diciptakan oleh para profesional media dari realitas subjektif yang dikonstruksikan sesuai dengan preferensi dan pilihan individu. Karena pemirsa percaya bahwa media menggambarkan realitas secara akurat, representasi realitas di media ini dikenal sebagai realitas sosial simbolik dan diakui oleh pemirsa sebagai realitas sosial objektif.

Menurut Berger & Luckmann, karena masyarakat diciptakan oleh para anggotanya, dan karena realitas dibangun secara sosial, tidak mungkin memisahkan pengalaman individu dari masyarakat. Manusia mengalami tiga momen dialektis secara bersamaan sebagai penghasil realitas sosial objektif, yaitu:¹⁶

1. Eksternalisasi

Eksternalisasi adalah usaha pencurahan atau ekspresi diri manusia ke dalam dunia, baik dalam kegiatan mental maupun fisik. Proses ini merupakan bentuk ekspresi diri untuk menguatkan eksistensi individu dalam masyarakat.

2. Objektivitas

Objektivitas adalah penyerapan kembali dunia objektif ke dalam kesadaran sedemikian rupa, sehingga subjektif individu dipengaruhi oleh struktur dunia sosial. Berbagai macam unsur dari dunia yang telah terobjektifikasi akan ditangkap sebagai gejala realitas diluar kesadarannya, sekaligus

¹⁶ Sigit Dipo Sasongko, 'Analisis Framing Pemberitaan Vaksinasi Anak Di Indonesia Pada Portal Berita Republika.co.id Dan Kompas.Com (Studi Menggunakan Pendekatan Zhongdang Pan Dan Kosicki)', *Gunadarma*, 2023.

sebagai gejala internal bagi kesadaran. Melalui internalisasi manusia menjadi hasil dari masyarakat.

3. Internalisasi

Internalisasi adalah penyerapan kembali dunia objektif ke dalam kesadaran sedemikian rupa, sehingga subjek individu dipengaruhi oleh struktur dunia sosial. Berbagai macam unsur dari dunia yang telah terobjektifikasi akan ditangkap sebagai gejala realitas diluar kesadarannya, sekaligus sebagai gejala internal bagi kesadaran. Melalui internalisasi manusia menjadi hasil dari masyarakat (*Man is a social product*).

Dalam pandangan konstruksionis mempunyai pandang tersendiri tentang melihat bagaimana proses kerja dan posisi media massa, wartawan, dan media, yaitu¹⁷ :

a) Fakta atau Peristiwa Merupakan Hasil Konstruksi

Menurut konstruksionis, sebuah realitas itu hadir, karena ada konsep yang subjektif dari wartawannya itu sendiri. Realitas tersebut dapat berbeda-beda tergantung bagaimana konsepsi ketika realitas tersebut dipahami oleh wartawan yang mempunyai cara pandang terhadap realitas tersebut berbeda.

b) Media Merupakan Agen Konstruksi

Menurut pandangan konstruksionis, media tidak hanya sekedar. Tetapi media dipandang sebagai agen konstruksi sosial yang mendefinisikan

¹⁷ Faika Burhan, 'Analisis Wacana Terhadap Teks Berita Pembubaran Hti Pada Media Online Liputan6.Com Terbitan Mei-Juli Tahun 2017', Jurnal Jurnalisa, 3.1 (2017), hlm 121–135.

sebuah realitas. Media akan mengkonstruksi sebuah realitas dengan berbagai instrumen dalam menyajikan sebuah berita.

c) Berita Sebagai Konstruksi Realitas

Dalam pandangan konstruksionis, berita ibarat dengan sebuah drama. Berita tidak menggambarkan realitas, namun dari digambarkan dari sebuah arena pertarungan antara pihak yang berkaitan dengan peristiwa. Berita merupakan hasil konstruksi sosial yang melibatkan pandangan, ideologi, dan nilai-nilai dari wartawan atau media.

d) Berita Bersifat Subjektif

Dalam pandangan konstruksionis, hasil kerja jurnalistik tidak dapat dianggap dan dinilai dengan standar yang kaku. Hal ini karena berita merupakan produk konstruksi dan pemaknaan atas peristiwa. Seseorang jika melihat sebuah realitas dapat berbeda maka hal itu tidak dianggap sebagai kesalahan namun memang begitu pemaknaan realitas.

e) Wartawan Bukan Pelapor, Tetapi Agen Konstruksi Realitas Sosial

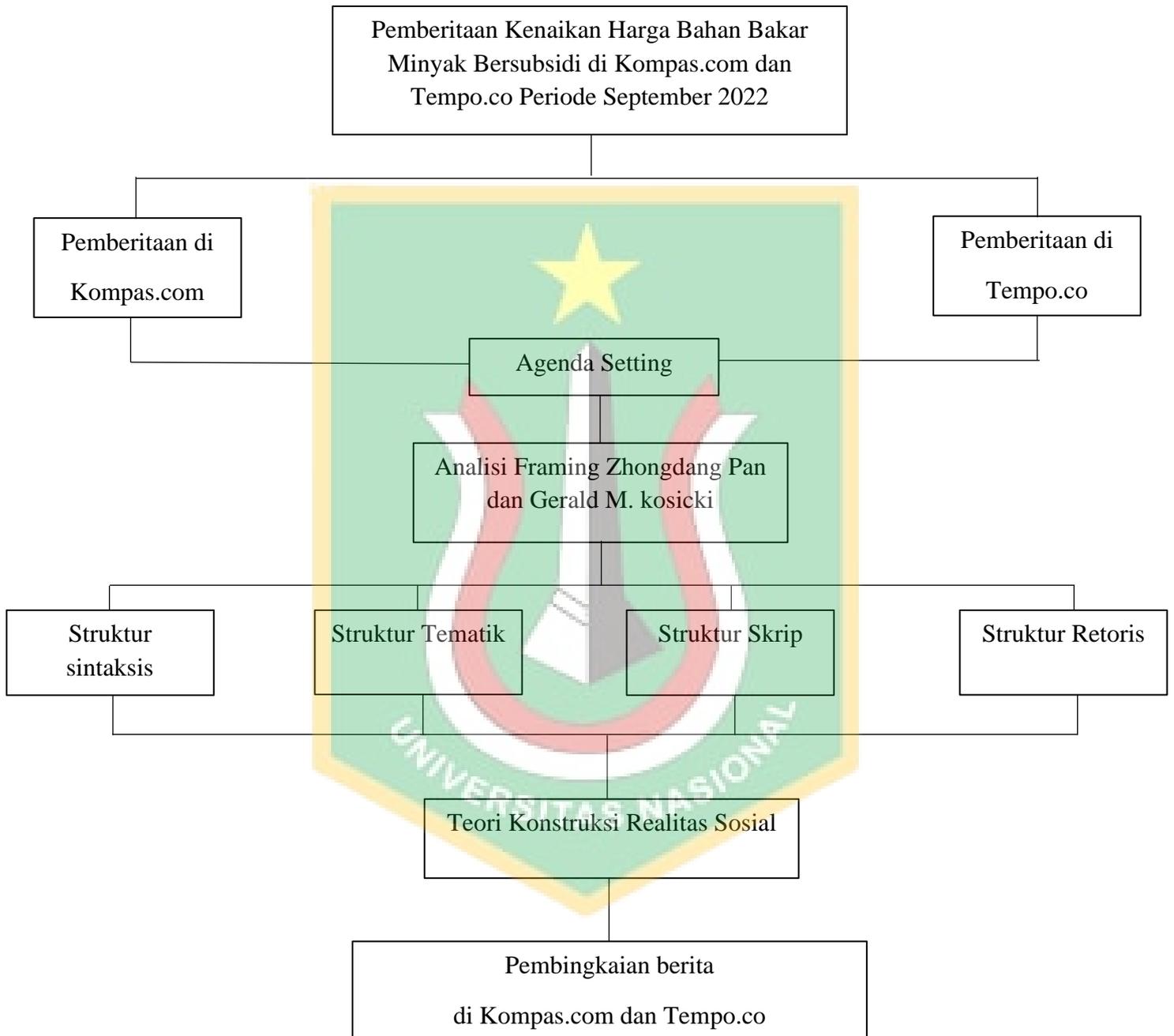
Dalam pandangan konstruksionis, seorang wartawan tidak bisa menyembunyikan keperpihakannya, hal tersebut karena wartawan merupakan bagian yang intrinsik dalam pembentukan sebuah berita. Seorang wartawan tugasnya bukan hanya melaporkan fakta, namun juga ikut mendefinisikan sebuah peristiwa. Seorang wartawan turut mendefinisikan apa yang terjadi dan secara aktif membentuk peristiwa dalam pemahaman mereka.

f) Nilai, Etika, dan Pilihan Moral Penelitian Menjadi Bagian Integral Dalam Penelitian

Berita mempunyai fungsi penjelasan dalam menjelaskan fakta atau realitas. Dalam pandangan konstruksionis, menilai jika etika, moral dan nilai-nilai tertentu tidak dapat dihilangkan dari pemberitaan media. Wartawan bukanlah sebuah robot yang meliput apa yang mereka lihat dari sebuah peristiwa.



2.4 Kerangka Pemikiran



Berdasarkan permasalahan pemberitaan yang permasalahan yang berawal dari kebijakan pemerintah tentang kenaikan harga BBM tahun 2022 yang sudah diberitakan oleh media online, maka penulis memilih media online yaitu Kompas.com dan Tempo.co dengan alasan kedua media online tersebut mempunyai agenda yang berbeda dari isu atau peristiwa tersebut. Setelah itu pemberitaan kenaikan harga BBM tahun 2022 di analisa dengan menggunakan analisis *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki dengan empat perangkat yaitu struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Hasil dari analisis tersebut kemudian akan dilihat dengan teori konstruksi realitas sosial Peter L. Berger dan Thomas Luckmann. Setelah itu dapat diketahui pembingkaiian berita di Kompas.com dan Tempo.co.

